

Analisis Kegiatan *Pointillism Art* Terhadap Kemampuan Kreativitas Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini

Siska Yuliani¹, Heni Nafiqoh², Regita Musfita³

¹ Kelompok Bermain (Kober) Atsilah, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ siskayuliani112@gmail.com, ² heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id,

³ regitamusfita1@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 14/05/2026; Direvisi: 25/05/2026; Disetujui: 22/06/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Anak Usia Dini
Pointillism Art;
Seni Rupa;

Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi kreatif. Oleh karena itu, anak memerlukan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi kreatifnya. Kreativitas pada anak dapat dikembangkan melalui kegiatan seni rupa. Salah satu kegiatan yang mengembangkan kreativitas seni rupa anak adalah kegiatan seni *pointillism art*. *Pointillism art* merupakan sebuah karya seni yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media *cotton bud* dan cat air. Dengan demikian anak mampu berkarya melalui kegiatan seni *pointillism art* dengan menggunakan teknik titik-titik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas seni rupa berkembang dalam kegiatan *pointillism art* pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru serta kepala sekolah Kober atsilah dan anak usia 5-6 tahun dengan jumlah sebanyak 5 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *pointillism art* dinilai sangat baik dalam mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan *pointillism art* dapat menarik perhatian anak dan dapat membuat anak bersemangat dalam belajar, karena anak dapat bermain warna dan berkreasi menghasilkan karya seni, sehingga belajar seni nampaknya sangat menyenangkan bagi anak.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Childhood;
Pointillism Art;
Visual Art

Every child possesses creative potential that can be nurtured through appropriate learning activities. One effective way to develop children's creativity is through visual arts activities, such as pointillism. Pointillism is an art technique that uses dots created with cotton buds and watercolour paint, allowing children to express their creativity by producing unique works of art. The purpose of this study was to examine the development of visual arts creativity through pointillism activities among children aged 5-6 years. This study employed a descriptive qualitative research design. The participants included the principal, teachers, and five children aged 5-6 years at Kober Atsilah. Data were collected through observations and interviews and analysed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicated that pointillism art activities effectively promoted the development of children's visual arts creativity. These activities attracted children's attention, increased their enthusiasm for learning, and encouraged them to explore colours creatively while producing their own artworks, making the learning process more enjoyable.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi kreatif. Untuk memanfaatkan potensi ini, anak membutuhkan aktivitas atau kegiatan kreatif. Dalam hal ini anak membutuhkan arahan dan motivasi dari orang tua, keluarga, dan guru untuk membantu anak membuat lingkungan yang mendukung kreativitasnya berkembang.

Erick Erikson, seorang psikolog terkenal, mengatakan bahwa perkembangan kreativitas seorang anak sangat penting pada usia tiga setengah tahun hingga enam tahun. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang baik akan menjadi lebih kreatif, berimajinasi, bereksperimen, dan berani untuk mencoba hal baru dan berani mengambil risiko. Namun, semua itu tergantung pada tempat belajar anak, apakah anak memang berkontribusi atau malah menghambatnya.

Adapun definisi dari kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dari ide atau hasil nyata yang berbeda dari yang sudah ada. Sedangkan menurut Clark Monstikis (dalam Safaridah, 2013) pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas seseorang melalui integrasi hubungan dengan alam, orang lain, dan diri sendiri dikenal sebagai kreativitas.

Kreativitas pada anak berbeda dari kreativitas orang dewasa. Menurut Isenberg dan Jalongo (dalam Wibiati, 2021) stimulasi kreativitas sangat penting bagi anak-anak, karena kreativitas anak dilandasi oleh keunikan ide dan perkembangan imajinasi dan fantasi. Menurut *National Advisory Committee on Creative and Cultural Education (NACCCE)* (dalam Debeturu, Balandina, & Wijayaningsih, 2019) menyatakan bahwa kreativitas ialah suatu aktivitas yang dilakukan dengan imajinasi dan menghasilkan hal baru dan merupakan sesuatu yang bernilai. Kreativitas menurut Supriani (dalam Surya, Momon, & Athiroh, 2023), adalah tindakan imajinatif yang menunjukkan kecerdasan pikiran untuk mencapai hasil yang baik. Dibandingkan dengan periode lain dalam kehidupan seorang anak, kreativitas yang ditunjukkan anak saat ini merupakan jenis kreativitas yang unik seolah tanpa terkendali.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Rohamah, Nirmala, & Putri, 2021) bahwa kreativitas yang sangat erat terkait kegiatan seni, adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pada anak usia dini, kegiatan seni dapat membantu perkembangan kreativitas anak. Menurut Catur (dalam Mulyani, 2017) seni rupa adalah ekspresi ide dan perasaan yang diwujudkan melalui pengolahan media, elemen desain, dan penataan. Sedangkan Paul Ricover (dalam Mulyani, 2017) mengatakan bahwa: “seni rupa memberikan model-model redeskripsi dunia. Seni rupa mendekatkan kita kepada orang lain, dan kepada diri kita sendiri”. Adapun kegiatan yang mendukung terstimulusnya keterampilan seni rupa sangat banyak khususnya kegiatan-kegiatan umum yang ada di sekolah seperti: menggambar, melukis, kolase, mozaik, dan lain sebagainya.

Kreativitas seni merupakan aspek penting bagi kehidupan anak yang harus berkembang secara optimal. Melalui kreativitas anak menjadi lebih produktif untuk melakukan berbagai kegiatan (Hanafi, 2018). Menurut Destiani (dalam Rohamah, Nirmala, & Putri, 2021) kegiatan seni rupa membangun berbagai kemampuan dasar anak usia dini, termasuk kemampuan fisik, perseptual, emosional, intelektual, kreativitas, sosial, dan estetika. Pembelajaran seni rupa sebagai kegiatan yang kreatif dan menyenangkan serta membantu memberikan dasar-dasar edukatif untuk pengalaman tersebut, seperti: 1) membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, 2) mengembangkan bakat, 3) membantu perkembangan sosial dan kognitif.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau hasil yang berbeda dari apa yang sudah ada dan merangsang kretaiivitas pada anak sangat penting untuk ide-ide unik dan imajinatif mereka.

Salah satu kegiatan seni rupa untuk anak adalah *painting* yaitu melukis. Melukis salah satu pembelajaran kreativitas yang dapat melatih keterampilan seni rupa untuk anak. Anak juga dapat mengenal warna dengan permainan yang menyenangkan (Rohmawati, 2020).

Pembelajaran kreativitas seni rupa pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak. Kegiatan *pointillism art* dapat dijadikan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kreativitas seni rupa pada anak. *Pointillism art* adalah bentuk seni yang menggunakan banyak titik kecil warna primer untuk membuat lukisan. Kegiatan ini sangat menyenangkan untuk belajar karena mudah dan menantang pada saat yang sama anak akan dapat mengekspresikan sisi kreatifnya saat dia belajar tentang warna primer dan berbagai bentuk seni (Boyd, 2013). Adapun menurut Ewafabri (dalam Kismartanto, 2021) *pointillism art* adalah Teknik menggambar menggunakan titik-titik untuk membentuk sebuah objek gambar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Pointillism art* adalah sebuah karya seni yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan bantuan media *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Dengan demikian anak mampu berkarya melalui kegiatan *pointillism art* dengan menggunakan teknik titik-titik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru untuk meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa anak-anak melukis dengan *crayon* setiap hari dikelas. Maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berinovasi dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan *pointillism art*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ing, Jusilin, & Sahibil (2022) bahwa penggunaan teknik *Pointilis* dapat menstimulasi dalam peningkatan pemahaman warna pada anak usia 4 tahun. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Istiqomah, Sepdwiko, & Putra (2022) bahwa penggunaan teknik *pointilis* pada kegiatan pembelajaran menggambar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rafika & Farida (2019) bahwa dengan media *cotton bud* dapat dijadikan strategi pembelajaran seni lukis bagi anak dengan model pembelajaran individual. Namun meskipun begitu kegiatan *pointillism art* ini masih jarang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak usia dini. Dalam mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak usia dini biasanya melalui kegiatan menggambar dan melukis, sehingga kegiatan seni *pointillism art* dapat dijadikan salah satu kebaruan dalam penelitian ini. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kreativitas seni rupa melalui kegiatan seni *pointillism art* pada anak usia 5-6 tahun.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember sampai 21 Desember 2023 di lembaga Kober Atsilah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang terdiri dari satu orang guru dan satu kepala sekolah Kober Atsilah dan lima peserta didik. Peneliti mengambil lima peserta didik berdasarkan rekomendasi dari guru kelompok B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan peneliti pada saat penelitian berlangsung, 2) wawancara yang dilakukan kepada informan untuk menjawab sejumlah pertanyaan secara lisan yang diajukan peneliti. Analisis yang dilakukan dalam mengolah data penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah di Kober Atsilah, subjek penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni *pointillism art* pada anak usia ini dini belum pernah dilakukan. Pada pembelajaran seni yang telah dilakukan yaitu melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan krayon dan pensil warna sehingga anak cenderung bosan pada saat melakukan pembelajaran seni dan kreativitas pada anak tidak muncul. Maka dengan adanya permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *pointillism art* terhadap perkembangan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah dan diharapkan melalui kegiatan *pointillism art* ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas seni rupa.

Menurut temuan yang dilakukan selama kegiatan *pointillism art* terhadap perkembangan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun pada tanggal 12 Desember sampai 21 Desember 2023 terhadap lima anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas seni rupa anak terbilang sangat baik. Anak terlihat sangat antusias dan senang saat melakukan kegiatan *pointillism art* dengan menggunakan *cotton bud* dan cat air. Kegiatan *pointillism art* ini dapat menarik perhatian anak dan tidak membuat anak jenuh, melalui kegiatan ini anak dapat menyebutkan dan mencampurkan warna dua warna atau lebih dan anak dapat berkreasi melalui imajinasinya. Sehingga anak mampu menghasilkan sebuah karya seni rupa. Berikut adalah deskripsi proses kegiatan *pointillism art* terhadap perkembangan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah.

1. AT (6 tahun) pada saat melakukan kegiatan *pointillism art* ini dapat mencampurkan 2 warna atau lebih dengan baik dan dapat menggunakan *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah gambar *pointills* dan dapat berkreasi melalui imajinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa AT terbilang berkembang sangat baik.
2. QZ (5 tahun) pada saat melakukan kegiatan *pointillism art* ini dapat mencampurkan 2 warna atau lebih dengan baik, akan tetapi QZ belum dapat dikatakan baik pada saat menggunakan *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah gambar *pointills*. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa QZ terbilang belum berkembang.
3. AD (5 tahun) pada saat melakukan kegiatan *pointillism art* ini dapat mencampurkan 2 warna atau lebih, AD dapat menggunakan *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah gambar *pointills* dan dapat berkreasi melalui imajinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa AD terbilang berkembang sangat baik.
4. BQ (6 tahun) pada saat melakukan kegiatan *pointillism art* BQ dapat 2 warna atau lebih, dapat menggunakan *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah gambar *pointills* dan dapat berkreasi melalui imajinasinya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas BQ terbilang berkembang sangat baik.
5. RD (6 tahun) pada saat melakukan kegiatan *pointillism art* ini, RD sedikit kebingungan dalam mencampurkan 2 warna atau lebih untuk menghasilkan warna yang dinginkannya, akan tetapi RD dapat menggunakan *cotton bud* dan cat air dengan baik untuk menghasilkan sebuah gambar *pointills* dan dapat berkreasi melalui imajinasinya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kegiatan *pointillism art* dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak dengan sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan seni *pointillism art* dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Hal ini selaras dengan pendapat Septia & Mayar (2019) bahwa salah satu pilihan media untuk membantu anak usia dini belajar seni rupa adalah *cotton bud*.

Kreativitas pada anak dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan seni. Melalui seni anak dapat berkreasi dan berimajinasi sesuai keinginannya. *Pointillism art* adalah kegiatan seni menggunakan *cotton bud* dan cat air, sehingga kegiatan ini dapat menarik perhatian anak dan membantu mengembangkan kreativitas seni rupa mereka. Menurut Ing, Jusilin & Sahibil. (2022) berpendapat bahwa kegiatan *pointillism art* merupakan salah satu kegiatan yang senang dilakukan dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pada kegiatan *pointillism art* guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian anak dibimbing oleh guru cara melukis dengan menggunakan bantuan media *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Dengan demikian anak mampu berkarya melalui kegiatan *pointillism art* dengan menggunakan teknik titik-titik. Menurut Retnowati (dalam Mayar, sari & Hijriani, 2019) pembelajaran keterampilan dan seni dapat membantu anak menjadi kreatif, apalagi digunakan dalam kegiatan kesenian, pembelajaran seni yang mengandung nilai kreatif, estetika, dan keterampilan dapat bermanfaat bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni *pointillism art* terhadap lima anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan berkembang dengan sangat baik. Di Kober Atsilah, kegiatan *pointillism art* bertujuan untuk mengembangkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun, anak dapat menyebutkan dan mencampurkan 2 warna atau lebih, anak dapat menggunakan *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah gambar *pointills* dan melalui kegiatan ini anak dapat berkreasi sendiri untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Kegiatan *pointillism art* dinilai sangat baik dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak pada usia 5-6 tahun. Kegiatan ini dapat menarik perhatian anak menjadikannya bersemangat dalam belajar. Melalui kegiatan ini anak dapat bermain warna dan anak dapat mengekspresikan ide gagasannya. Sehingga pembelajaran kreativitas seni rupa nampaknya sangat menyenangkan bagi anak.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Debeturu, Balandina & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 233–240. [10.31004/obsesi.v3i1.180](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180)
- Hanafi, H. (2018). Kreativitas Seni melalui Kegiatan Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di Tk Pariama Kecamatan Wawotobi. *Jurnal Pembelajaran Seni Dan Budaya*, 3(1), 11-15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>
- Boyd, H. (2013). *Paint It*. www.education.com.
- Ing, Jusilin & Sahibil. (2022). Penggunaan Medium *Cotton Bud* Sebagai Teknik Titik Untuk Meningkatkan Kaedah Mewarna Daun Pokok Dalam Kalangan Kanak-Kanak Tahun 4. *Jurnal Gendang Alam (Ga)*, 12(2), 1-14. <https://doi.org/10.51200/ga.v12i2.3822>
- Istiqomah, M., Sepdwiko, D., & Putra, R. E. (2022). Pembelajaran Menggambar Model

- Alat Musik Tradisional Dengan Teknik Pointilis Pada Siswa Kelas Viii Smpn 41 Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(2), 139–145. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2482>
- Kismartanto, E. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Seni Lukis Aplikatif Menggunakan Teknik Pointilis. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 132-136. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5739>
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini, 3(6), 1359–1364. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.359>
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Septia, A. R., & Mayar, F. (2019). Strategi Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media *Cotton Bud* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muttaqin Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1397-1402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.369>
- Surya, C. M., Momon & Athiroh, W. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9-14. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/253>
- Rohamah, T., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3497–3507. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1425>
- Rohmawati, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Blow Painting Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. 2019/2020 Skripsi (IKIP Siliwangi)
- Safaridah, D. (2013). *Macam-Macam Kreativitas Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Azzira Printing.
- Wibiati, A. (2021). Upaya Menumbuhkan Daya Kreativitas Anak Melalui Penerapan Metode Steam Dengan Media Loose Parts Di Ra Walisongo Jerakah Tugu, Kota Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. 2020/2021 Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16195>